

SI-PEKA : SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN TERBUKA SEBAGAI BENTUK PENGENDALIAN INTERNAL ANGGARAN KEUANGAN DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN

Muhammad Rafi *

Rika Lestari †

Venni Ayunda Pratiwi **

ABSTRACT

This article aims to describe the concepts of a sound financial management information system, technology-based financial management, and an open financial management information system (SI-Peka). First, a healthy financial management information system is described by the excellent quality of financial statements and the acquisition of unqualified opinions from the auditor. Second, technology-based financial management is one of the right solutions to control fraud in the education environment. Third, through the use of technology, a website can be created, namely SI-Peka, which integrates various information related to financial data in educational institutions to make it easier to supervise financial management and prevent fraud in financial reporting.

Keywords : *Financial Management, Internal Control, Education, SI-Peka*

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting yang harus dilakukan oleh setiap lembaga, tak terkecuali lembaga pendidikan (Hidayat, 2022). Pengelolaan keuangan publik yang baik dapat memberikan banyak manfaat, antara lain pengalokasian dana yang lebih bijak, peningkatan pelayanan publik, dan program yang berdampak langsung terhadap publik. Untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik, lembaga pendidikan dapat mengacu pada pedoman sistem prosedur pengelolaan keuangan daerah. Pedoman ini mencakup beberapa hal, seperti pengelola keuangan daerah, pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan, dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh pengelola keuangan daerah.

Pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan sering kali mengalami masalah, seperti tidak terbukanya pelaporan keuangan. Hal ini dapat mengakibatkan pengelolaan keuangan yang tidak transparan dan dapat menimbulkan dugaan adanya praktik korupsi. Selain itu, ketidaktransparan dalam pengelolaan keuangan juga dapat mengakibatkan pengalokasian dana yang tidak

¹ Universitas Negeri Malang, muhammad.rafi.2204226@students.um.ac.id

² Universitas Negeri Malang, rika.lestari.2204226@students.um.ac.id

³ Universitas Negeri Malang, venni.ayunda.2204226@students.um.ac.id

efektif dan efisien, sehingga tidak memberikan manfaat yang optimal bagi lembaga pendidikan dan masyarakat. Dampak negatif lainnya adalah menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang dapat berdampak pada penurunan jumlah siswa dan kualitas pendidikan yang diberikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memperbaiki manajemen keuangan secara menyeluruh, mulai dari tenaga keuangan yang baru dan memahami kerjanya dengan baik, pola laporan keuangan, hingga perencanaan belanja yang baik.

Sebuah solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah laporan keuangan yang tidak terbuka adalah melakukan pengendalian internal. Namun, pengendalian yang dilakukan harus terintegrasi dalam suatu sistem yang terbuka untuk mempermudah pengawasan terhadap pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan terkait. Pengendalian tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan sistem informasi. Jogiyanto (2005) menjelaskan sistem informasi merupakan suatu sistem dalam organisasi yang mengombinasikan orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur, dan pengendalian yang ditujukan untuk memperoleh jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen organisasi dan pihak terkait lainnya mengenai setiap kejadian penting dalam lingkup internal dan eksternal organisasi serta menyediakan suatu dasar informasi dalam pengambilan keputusan yang tepat. Jadi, sistem informasi yang akan digunakan dapat didesain secara optimal untuk menyajikan informasi yang terbuka mengenai pengelolaan keuangan.

Pemanfaatan sistem informasi dapat diterapkan dalam SI-Peka (Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Terbuka). SI-Peka merupakan *website* yang mengintegrasikan setiap informasi terkait lembaga pendidikan di Indonesia dan pengelolaan keuangannya. Melalui penggunaan SI-Peka, baik pemerintah maupun pihak eksternal lainnya, seperti masyarakat umum, dapat lebih mudah mengakses data dalam pengelolaan keuangan di suatu lembaga pendidikan. Hal ini akan mempermudah pemerintah melakukan pengawasan terhadap lembaga pendidikan di Indonesia dari jenjang sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA). Pemerintah dan masyarakat dapat lebih fleksibel mengakses informasi yang dibutuhkan melalui berbagai fitur yang tersedia dalam SI-Peka.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan artikel ini ada lima. Pertama, penelitian Susilawati dan Rr. Anggun Kartika Dewi (2018) yang berjudul “Budaya Organisasi, Efektivitas Pengendalian Internal dan *Fraud*”. Kedua, penelitian Arif Fajri (2018) yang berjudul “Pengaruh Pengawasan Preventif dan Pengawasan Detektif terhadap Efektivitas Pengendalian Anggaran”. Ketiga, penelitian Andiawati (2017) yang berjudul “Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan/Sekolah”. Keempat, penelitian Ramadhani dan Suparno (2020) yang berjudul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dan Peran Komite Sekolah terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMP Negeri di Banda Aceh”. Kelima, penelitian Sugihartono (2021) yang berjudul “Tanggung Jawab Pemerintah Daerah dalam Penggunaan Dana BOS untuk Pendidikan Dasar yang Bermutu”.

Penelitian Susilawati dan Rr Anggun Kartika Dewi (2018) memiliki persamaan dan perbedaan dengan artikel ini. Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas pengendalian internal dalam sebuah organisasi. Pengendalian ini dilakukan untuk mencegah terjadinya *fraud* dalam pelaporan keuangan. Namun, terdapat perbedaan antara organisasi yang dibahas dalam artikel ini dengan penelitian tersebut. Organisasi yang dibahas dalam penelitian tersebut berada dalam lingkup pemerintahan, sedangkan organisasi yang dibahas dalam artikel ini berada dalam lingkup pendidikan. Selain itu, solusi yang dijelaskan juga masih general dan pembahasannya lebih ke arah pembentukan budaya suatu organisasi.

Penelitian Arif Fajri (2018) memiliki persamaan dan perbedaan dengan artikel ini. Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas anggaran serta cara pengendaliannya melalui peningkatan pengawasan dalam anggaran. Bentuk pengendalian ini dilakukan untuk menghindari *fraud* dan risiko-risiko lainnya dalam pengelolaan suatu anggaran. Namun, dalam penelitian tersebut masih belum ditemukan solusi yang aplikatif untuk melakukan pengawasan anggaran. Jadi, bentuk pengendalian hanya dijelaskan secara umum dan belum mengarah ke desain suatu sistem untuk mengendalikan anggaran atau mengelola keuangan.

Penelitian Etty Andiawati (2017) memiliki persamaan dan perbedaan dengan artikel ini. Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas *fraud*

dalam keuangan sekolah. Bentuk *fraud* yang dijelaskan juga sama, yaitu penyalahgunaan penggunaan uang dalam mengelola dana operasional sekolah. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa pengendalian internal merupakan faktor yang berpengaruh pada pencegahan *fraud*. Namun, penelitian tersebut hanya membahas pengaruh sistem pengendalian internal dan peran komite sekolah dalam mencegah *fraud*. Selain itu, solusi yang konkret dalam mengatasi permasalahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan sekolah masih belum dijelaskan.

Penelitian Lisa Ramadhani dan Suparno (2020) memiliki persamaan dan perbedaan dengan artikel ini. Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas pengelolaan keuangan dalam lembaga pendidikan/sekolah. Dalam penelitian juga dijelaskan secara rinci konsep dasar, prinsip pengelolaan, dan cara pengelolaannya. Namun, penelitian tersebut masih belum membahas solusi yang jelas dalam mencegah risiko pengelolaan keuangan dan alternatif penyelesaiannya. Jadi, bagaimana seharusnya pengendalian dalam pengelolaan keuangan masih belum digambarkan dengan jelas karena hanya berfokus pada konsep dasar, prinsip, dan cara pengelolaan keuangan di lingkungan sekolah.

Penelitian Sugihartono (2021) memiliki persamaan dan perbedaan dengan artikel ini. Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas pengelolaan dan penggunaan keuangan sekolah untuk kegiatan-kegiatan dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam melakukan penelitian juga berdasarkan masalah riil di lingkungan pendidikan, yaitu pungutan liar. Namun, penelitian tersebut hanya membahas bagaimana bentuk tanggung jawab pemerintah dalam menggunakan keuangan sekolah secara umum. Pembahasan dalam penelitian tidak berfokus pada risiko yang akan diperoleh ketika terjadi kecurangan atau *fraud*. Selain itu, masih belum dijelaskan bagaimana bentuk solusi yang efektif untuk diterapkan sebagai bentuk pengendalian internal.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penulisan artikel ini ada tiga, yaitu menguraikan (a) sistem informasi pengelolaan keuangan yang sehat, (b) pengelolaan keuangan berbasis teknologi, dan (c) sistem informasi pengelolaan keuangan terbuka (SI-Peka). Dengan tercapainya tujuan penulisan artikel ini, kami berharap dapat memberikan wawasan mengenai sistem informasi pengelolaan

keuangan berbasis teknologi sebagai bentuk pengendalian internal anggaran di lingkungan pendidikan

2. Pembahasan

Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan yang Sehat

Pengelolaan keuangan dalam suatu organisasi merupakan aspek penting dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Suatu organisasi juga perlu memiliki pengelolaan keuangan yang sehat, salah satu caranya adalah dengan membuat sistem informasi pengelolaan keuangan yang sehat. Sistem informasi pengelolaan keuangan yang sehat merupakan suatu sistem yang digunakan oleh organisasi untuk mengelola aspek keuangan mereka dengan efektif dan efisien. Sistem ini melibatkan penggunaan teknologi dan proses yang dirancang untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengelola informasi keuangan dengan cara yang akurat dan tepat waktu. Adapun tujuan sistem informasi pengelolaan keuangan yang sehat adalah memberikan pemahaman yang jelas tentang kondisi keuangan suatu organisasi. Selain itu, sistem pengelolaan keuangan yang sehat berperan penting dalam pengambilan keputusan keuangan agar stabilitas dan keberlangsungan suatu organisasi dapat terjaga.

Dalam keuangan suatu organisasi terdapat dua hal penting yang harus dikelola dengan baik, yaitu penerimaan dan pengeluaran kas. Penerimaan kas meliputi asal, jumlah kas, dan metode perolehan kas yang diterima. Pengeluaran kas meliputi tujuan, jumlah, dan metode pengeluaran kas. Kedua hal tersebut harus dikelola secara optimal untuk menghindari penyalahgunaannya. Pengelolaan tersebut dapat dilakukan melalui suatu sistem yang terintegrasi, sehingga dapat diketahui arus penerimaan dan pengeluaran kas dan pengawasan dapat dilakukan dengan lebih mudah. Oleh karena itu, perlu suatu sistem pengelolaan keuangan yang sehat dalam suatu organisasi. Sistem pengelolaan keuangan yang sehat dapat dilihat dari bagaimana kualitas laporan keuangan yang dihasilkan serta opini auditor atas laporan keuangan terkait. Semakin baik kualitas laporan keuangan dan perolehan opini wajar tanpa pengecualian dari auditor menunjukkan desain sistem informasi pengelolaan keuangan di dalam organisasi tersebut dikatakan sehat.

Desain sistem informasi pengelolaan keuangan memiliki tiga komponen keuangan, yaitu input, proses pengolahan input, dan output (Jauharul M, 2015). Pertama, input berkaitan dengan segala sesuatu yang dimasukkan ke dalam sistem. Kedua, proses pengolahan input berkaitan dengan bagaimana sistem mengolah data yang dimasukkan menjadi output yang diharapkan oleh suatu organisasi. Ketiga, output berkaitan dengan hasil pengolahan data dalam suatu sistem dan merupakan tujuan dari sistem yang didesain. Ketiga komponen keuangan tersebut harus diatur seoptimal mungkin dengan tujuan memperoleh laporan keuangan yang baik. Jadi, suatu organisasi harus memiliki desain sistem informasi pengelolaan keuangan yang sehat dengan mempertimbangkan ketiga komponen tersebut dalam pembuatannya.

Setiap desain sistem informasi pengelolaan keuangan pasti mempertimbangkan output laporan keuangan yang akan dihasilkan. Terdapat perbedaan antara komponen laporan keuangan organisasi *profit-oriented* dan organisasi publik atau nonprofit. Pada organisasi *profit-oriented* atau entitas bisnis, terdapat empat komponen laporan keuangan, yaitu (a) laporan arus kas, (b) neraca, (c) laporan perubahan ekuitas, dan (d) catatan atas laporan keuangan. Organisasi nonprofit atau organisasi publik juga memiliki empat komponen laporan keuangan tersebut, tetapi terdapat tambahan tiga komponen, yaitu (a) laporan realisasi anggaran, (b) laporan operasional, dan (c) laporan perubahan saldo anggaran lebih. Perbedaan komponen laporan keuangan tersebut juga menjadi pertimbangan dalam menyusun sistem informasi pengelolaan keuangan. Pada organisasi nonprofit, seperti lembaga pendidikan, harus mempertimbangkan tujuh komponen laporan keuangan di dalamnya.

Pengguna sistem informasi pengelolaan keuangan adalah setiap organisasi yang memiliki penerimaan kas atau aset yang harus dikelola. Lembaga pendidikan merupakan suatu organisasi yang juga memiliki penerimaan kas dari pemerintah dan dari sumbangan anggotanya. Setiap lembaga pendidikan juga memiliki aset-aset yang harus dikelola dengan baik, misalnya gedung sekolah, meja, papan tulis, serta peralatan dan perlengkapan lain pendukung administrasi dan operasional sekolah. Penerimaan kas dan aset yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan harus terintegrasi dalam suatu sistem agar lebih mudah melakukan pengawasan

terhadap penggunaannya. Apabila tidak terkelola dengan baik, akan muncul risiko-risiko kecurangan, seperti penyalahgunaan anggaran dan penggunaan aset untuk kegiatan di luar kepentingan operasional sekolah. Oleh karena itu, sistem informasi pengelolaan keuangan yang didesain harus mengkaji konsep, risiko, dan tujuan pembuatannya sedalam mungkin. Hal ini diperlukan untuk menciptakan sistem informasi pengelolaan keuangan yang sehat, sehingga risiko kecurangan di dalamnya dapat dikendalikan.

Pengelolaan Keuangan Berbasis Teknologi

Dalam era digital yang terus berkembang, penggunaan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan berbasis teknologi telah menjadi tren yang semakin populer di kalangan individu, bisnis, dan organisasi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan adopsi solusi keuangan berbasis teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keamanan dalam pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan berbasis teknologi merujuk pada pendekatan modern dalam mengelola aspek keuangan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Menurut Santoso dan Kurniawan (2018), pengelolaan keuangan berbasis teknologi adalah penerapan berbagai sistem dan perangkat lunak keuangan yang didukung oleh teknologi informasi untuk mempermudah, mengoptimalkan, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Pada era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian integral dari hampir semua aspek kehidupan, termasuk pengelolaan keuangan. Penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan memungkinkan organisasi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mengelola informasi keuangan.

Pengelolaan keuangan berbasis teknologi melibatkan berbagai aspek yang secara signifikan memperkuat fondasi keuangan suatu entitas. Menurut Putri (2024), beberapa manfaatnya meliputi (a) efisiensi operasional, artinya otomatisasi proses keuangan mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan produktivitas; (b) akurasi dan tepat waktu, artinya penggunaan teknologi mengurangi risiko kesalahan manusia,

memastikan data keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu; (c) transparansi dan akuntabilitas, artinya sistem keuangan berbasis teknologi meningkatkan transparansi dengan menyediakan akses yang lebih baik kepada pemangku kepentingan. Ini juga meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan; (d) keamanan keuangan, artinya sistem keuangan modern dilengkapi dengan langkah-langkah keamanan yang kuat, termasuk enkripsi data dan kontrol akses yang cermat.

Salah satu keuntungan utama pengelolaan keuangan berbasis teknologi adalah kemampuan untuk memantau keuangan secara *real-time*. Aplikasi keuangan yang terkoneksi dengan rekening bank dan kartu kredit memungkinkan pengguna untuk melihat transaksi mereka secara langsung. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan efisien dalam mengelola anggaran dan investasi.

Salah satu aspek penting dari pengelolaan keuangan berbasis teknologi ialah penggunaan perangkat lunak dan sistem informasi keuangan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan keuangan organisasi. Perangkat lunak ini dapat mencakup sistem akuntansi, sistem manajemen anggaran, dan sistem manajemen arus kas. Dengan adanya perangkat lunak ini, organisasi dapat dengan mudah melacak transaksi keuangan, menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan terperinci, serta melakukan analisis keuangan yang mendalam. Selain itu, perangkat lunak ini juga memungkinkan integrasi data keuangan dari berbagai sumber, seperti sistem penjualan, pembelian, dan pengeluaran, sehingga memudahkan pengelolaan aspek keuangan secara menyeluruh.

Pengelolaan keuangan berbasis teknologi juga melibatkan penggunaan alat dan teknologi lainnya untuk memperkuat proses pengelolaan keuangan. Misalnya, penggunaan alat pembayaran digital, seperti kartu kredit, dompet digital, dan transfer *online*, telah mempermudah dan mempercepat proses pembayaran dan pengelolaan arus kas. Dompet digital (*e-wallet*) merupakan salah satu hasil transformasi digital dalam keuangan. Keberadaan *e wallet* telah menggantikan transaksi tunai konvensional dan mempromosikan masyarakat tanpa uang tunai (*cashless society*). Menurut Santoso (2020), penggunaan *e-wallet* di Indonesia telah meningkat tajam, terutama di kalangan milenial dan generasi Z. Selain itu,

teknologi, seperti kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dan analitika data juga dapat digunakan dalam pengelolaan keuangan untuk mengidentifikasi tren, pola, dan peluang yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik.

Meskipun perkembangan teknologi telah memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan, tidak dapat diabaikan bahwa keamanan dan privasi informasi menjadi isu yang serius. Keamanan data merupakan masalah yang serius dalam pengelolaan keuangan berbasis teknologi. Ancaman, seperti peretasan, *malware* atau pencurian identitas dapat mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan. Oleh karena itu, perlu mengadopsi tindakan keamanan yang kuat, seperti enkripsi data, kebijakan akses yang ketat, dan perlindungan terhadap serangan siber. Menurut Purnamasari (2021), pentingnya perlindungan data pengguna dalam aplikasi keuangan menjadi sorotan, dan perlu adanya upaya yang lebih besar dalam menghadapi potensi risiko keamanan.

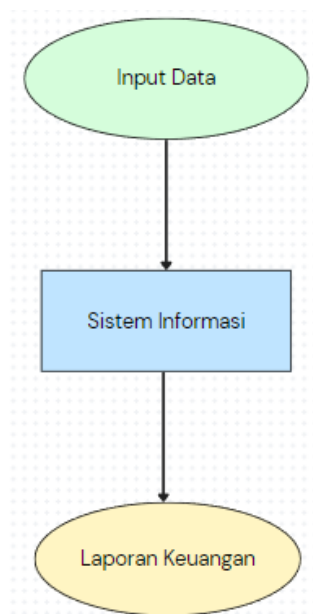
Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Terbuka (SI-Peka)

Sistem informasi pengelolaan keuangan terbuka (SI-Peka) sebagai bentuk pengendalian internal anggaran keuangan di lingkungan pendidikan adalah suatu *platform* yang dirancang khusus untuk memonitor dan mengendalikan penggunaan dana di lembaga pendidikan. SI-Peka pada konteks ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan anggaran keuangan di institusi pendidikan. Melalui *website* ini, *stakeholder*, seperti pengelola sekolah, pihak-pihak terkait, dan masyarakat umum dapat dengan mudah mengakses informasi terkait penggunaan dana pendidikan, mulai dari alokasi anggaran, pengeluaran, hingga hasil evaluasi kinerja keuangan.

SI-Peka sebagai bentuk pengendalian internal anggaran keuangan di lingkungan pendidikan memiliki beberapa fitur penting. Pertama, *website* ini menyediakan informasi yang terstruktur dan terperinci mengenai alokasi anggaran yang digunakan untuk berbagai kegiatan pendidikan. Hal ini memungkinkan para pengelola sekolah untuk memantau dan mengendalikan penggunaan dana sesuai dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan. Selain itu, SI-Peka juga menyajikan informasi mengenai pengeluaran yang telah dilakukan, termasuk

rincian biaya untuk pembelian barang, pembayaran gaji, dan kegiatan lainnya. Dengan demikian, pengelola dapat memastikan bahwa penggunaan dana dilakukan secara efisien dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Selain itu, SI-Peka juga memberikan kesempatan bagi masyarakat umum untuk memantau dan memberikan masukan terkait pengelolaan anggaran di lembaga pendidikan. Dengan adanya akses terbuka terhadap informasi keuangan melalui *website* ini, masyarakat dapat berperan sebagai pengawas independen yang dapat memberikan umpan balik terhadap penggunaan dana pendidikan. Dengan adanya transparansi ini, institusi pendidikan dapat meningkatkan akuntabilitas mereka kepada masyarakat dan memperbaiki proses pengelolaan keuangan yang lebih baik. Selain itu, SI-Peka juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait alokasi anggaran pendidikan, sehingga memastikan bahwa kepentingan masyarakat terpenuhi dengan baik.

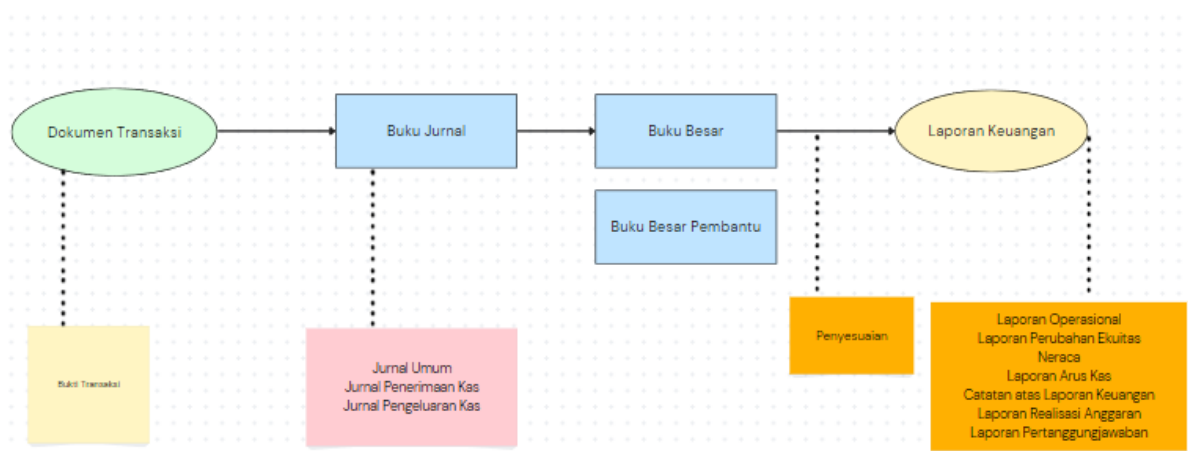
Dalam pembuatannya diperlukan diagram alir yang dapat menggambarkan sistem informasi dari SI-Peka. Adapun gambaran besar SI-Peka ditunjukkan dalam ilustrasi berikut :



Gambar 1. Diagram alur SI-Peka

Secara garis besar, alur SI-Peka dibagi menjadi tiga, yaitu input data, sistem informasi, dan laporan keuangan. Input data merupakan proses memasukkan data yang akan diolah menjadi sebuah informasi penting bagi organisasi ke dalam sistem

yang telah dirancang (Agustiandra, V., & Sabandi, A., 2019). Pada proses ini, data yang diinput meliputi rencana anggaran biaya yang diajukan, penerimaan kas yang diperoleh, dan bukti transaksi. Kemudian, data yang berhasil diinput akan diproses melalui sistem informasi. Sistem informasi merupakan komponen saling terkait yang bekerja untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan yang berguna sebagai bahan pengambilan keputusan dan kendali dalam sebuah organisasi (Frisdayanti Alfriza, 2019). Pada fase sistem informasi, data diolah sehingga dapat menjadi laporan keuangan. Sistem yang bekerja pada fase tersebut mengolah bukti transaksi sesuai dengan siklus akuntansi. Laporan keuangan bermanfaat untuk pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan. Laporan keuangan tersebut, antara lain laporan operasional, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan realisasi anggaran. Selain laporan keuangan, laporan pertanggungjawaban juga menjadi output SI-PEKA.



Gambar 2. Siklus Akuntansi SI-Peka

3. PENUTUP

Dalam keuangan suatu organisasi terdapat dua hal penting yang harus dikelola dengan baik, yaitu penerimaan dan pengeluaran kas. Semakin baik kualitas laporan keuangan dan perolehan opini wajar tanpa pengecualian dari auditor menunjukkan desain sistem informasi pengelolaan keuangan di dalam organisasi tersebut dapat

dikatakan sehat. Desain sistem informasi pengelolaan keuangan memiliki tiga komponen keuangan, yaitu input, proses pengolahan input, dan output. Jadi, suatu organisasi harus memiliki desain sistem informasi pengelolaan keuangan yang sehat dengan mempertimbangkan ketiga komponen tersebut dalam pembuatannya.

Penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan memungkinkan organisasi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mengelola informasi keuangan. Salah satu aspek penting pengelolaan keuangan berbasis teknologi adalah penggunaan perangkat lunak dan sistem informasi keuangan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan keuangan organisasi. Selain itu, perangkat lunak ini juga memungkinkan integrasi data keuangan dari berbagai sumber, seperti sistem penjualan, pembelian, dan pengeluaran, sehingga memudahkan pengelolaan aspek keuangan secara menyeluruh.

Sistem informasi pengelolaan keuangan terbuka (SI-Peka) sebagai bentuk pengendalian internal anggaran keuangan di lingkungan pendidikan adalah suatu *platform* yang dirancang khusus untuk memonitor dan mengendalikan penggunaan dana di lembaga pendidikan. Melalui *website* ini, pengelola sekolah, pihak-pihak terkait, dan masyarakat umum dapat dengan mudah mengakses informasi terkait penggunaan dana pendidikan, mulai dari alokasi anggaran, pengeluaran, hingga hasil evaluasi kinerja keuangan. Dengan adanya transparansi ini, institusi pendidikan dapat meningkatkan akuntabilitas mereka kepada masyarakat dan memperbaiki proses pengelolaan keuangan yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiandra, V., & Sabandi, A. (2019). Persepsi Guru terhadap Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akademik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(1), 1-8.
- Andiawati, E. (2017). Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan Sekolah. *Prosiding Seminar Ekonomi dan Bisnis*, 47-52.
- Arif fajri. (2018). Analisis pelaksanaan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja untuk meningkatkan budaya keselamatan kerja menggunakan metode hirarc (hazard identification risk assessment and risk control) pada pekerja pengecoran logam di cv. Mega jaya logam. Skripsi.

Tidak Dipublikasikan, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi
Dirgantara Adisutjipto.

- Frisdayanti, A. (2019). Peranan Brainware dalam Sistem Informasi Manajemen. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(1), 60-69. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i1.47>
- Fuadi, A. (2018). Pengaruh Pengawasan Preventif dan Pengawasan Detektif terhadap Efektifitas Pengendalian Anggaran. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, Vol XII No 6, hal. 1 – 9.
- Hidayat, R. (2022). Pentingnya Pengelolaan Manajemen Keuangan pada Sekolah. *Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Padang*.
- Jogiyanto., H. M. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, Edisi 3. ANDI.
- Maknunah, J. (2015). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Lembaga Pendidikan. *STIKI Informatika Jurnal*, Volume 05 Nomor 02 hal 27-39.
- Putri, N. J. (2024). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyusunan Dan Pelaksanaan Anggaran. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 634-643.
- Ramadhani, L. & Suparno. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dan Peran Komite Sekolah terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMP Negeri di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Volume 5, No. 3, hal. 400-411.
- Sugihartono, H. (2022). Tanggung Jawab Pemerintah Daerah dalam Penggunaan Dana BOS untuk Pendidikan Dasar yang Bermutu. *Jurnal Spektrum Hukum* Volume 19 No.1.
- Susilawati & Dewi, Rr A. K. (2018). Budaya Organisasi, Efektivitas Pengendalian Internal dan Fraud. *Jurnal INTEKNA*, Volume 18 No.1, hal 47-52.